

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Islam diharapkan tidak saja sebagai penyangga nilai-nilai tetapi sekaligus sebagai penyuruh pikiran-pikiran produktif dan berkolaborasi dengan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam diharapkan tidak saja memainkan peran sebagai pelayanan rohaniyah semata, yaitu fungsi yang sangat sempit dan suplamenter, tetapi juga terlibat dan melibatkan diri dalam pergaulan global.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 yang dituliskan dalam buku (E. Mulyasa: Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013) tentang tujuan pendidikan nasional, “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan dalam tujuan utamanya membentuk generasi mendatang melalui usaha pengajaran dan pelatihan, sehingga terbentuklah suatu anak bangsa yang saleh dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional, Pasal 1:1 tertulis bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Imam Thalkah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 4.

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.20

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual beragama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Menurut Muhibbin Syah, ranah psikologi peserta didik terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa), ranah psikomotorik (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, otak sebagai penggerak aktifitas perasaan dan perbuatan. Itulah sebabnya pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para peserta didik dapat berfungsi dan tanggung jawab.⁴

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang mengantarkan tujuan tersebut. Pendidikan aqidah adalah inti dasar dari keimanan seseorang yang harus ditanamkan anak sejak dini. Karena dengan pendidikan inilah anak akan mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap kepada Tuhannya, dan apa saja yang mesti mereka perbuat dalam hidup ini. Materi pendidikan keimanan ini adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syariah.⁵ Kemudian pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Tujuan dalam pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk benteng religius yang berakar pada hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat negative, kebiasaan dosa dan tradisi jahiliah.⁶

³ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang RI No 20 (Sistem Pendidikan Nasional)*, Fokosmedi, Bandung, 2003, hlm. 3

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 66

⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2009, hlm.40

⁶ Ibid, hlm.41

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Akhlak dengan taqwa merupakan “buah” pohon Islam yang berakar pada akidah, bercabang dan berdaun syariah. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah “ sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Ahmad); “mu’min yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”(H.R. Tirmizi). Dan, Akhlak nabi Muhammad yang di utus menyempurnakan Akhlak manusia disebut akhlak Islam atau akhlak islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-Qur’an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.⁷ disinilah pentingnya akhlak bagi setiap siswa yang harus dapat menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam lingkungan sekolah dan keluarga.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kebutuhan bagi seseorang pengajar, guru, pendidik untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang sehat, kreatif, bermutu, mempercepat proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal, meningkatkan kemampuan dasar peserta didik, meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan masyarakat belajar yang efektif.⁸ Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Disinilah perlunya guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar setiap pembelajaran yang diberikan kepada siswa mampu diterima dengan baik dan siswa tidak jenuh dalam belajar.

⁷ Mubasyaroh, *buku daros : materi dan pembelajaran aqidah akhlak, departemen agama pusat pengembangan sumber belajar*, STAIN Kudus, 2008, hlm. 25-26

⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2004, hlm. iii.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 147.

Melihat adanya komponen-komponen yang ada dalam strategi pembelajaran, yaitu tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Ini harus benar-benar diterapkan oleh guru atau pendidik dalam dunia pendidikan, dengan tujuan agar peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga para peserta didik mampu melakukan dari isi materi yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu dipahami pada dasarnya manusia selalu dihadapkan pada suatu permasalahan yang membutuhkan suatu pemecahan, untuk dapat memecahkan berbagai gejala atau masalah diperlukan pembelajaran sains yang lebih diarahkan untuk memperoleh kemampuan menggunakan pengetahuan dasar yang telah mereka dapatkan di sekolah. Seperti halnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat permasalahan bahwa seorang siswa kurang berperan aktif, dan kreatif dalam pembelajaran dikarenakan seorang guru tidak menguasai metode-metode yang sekiranya mampu membuat siswa memahami dan ingat atas pelajaran yang telah diajarkan, seringkali seorang guru Aqidah Akhlak menggunakan metode yang monoton dan ceramah sebagai cara yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran.

Atas dasar inilah perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa yang dilaksanakan melalui pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah *Serial Position Effect* merupakan hasil dari penempatan item tertentu dalam daftar. Item-item yang “lebih baik” untuk memori ditempatkan pada awal atau akhir daftar, bukan di tengah. Pengecualian terhadap posisi serial ini adalah efek kekhasan – item yang khas berbeda dari yang lain akan di ingat lebih

baik, terlepas dari posisi serial.¹⁰ Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan mampu mengurangi lupa yang sering dialami oleh peserta didik sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil, karena siswa mampu memahami dan dapat mengaplikasikan tanpa ada yang terlupakan.

Observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam kegiatan belajar mengajar, guru Aqidah Akhlak sebelumnya membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu dengan tujuan agar pembelajaran yang disampaikannya nanti sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, guru atau pendidik menggunakan metode tidak hanya satu, kadang guru tersebut menggunakan metode saling bergantian atau tidak monoton, seperti metode pembelajaran *Serial position effect* sesuai dengan materi yang diajarkannya.

Pembelajaran *serial position effect* yang dilakukan pada materi Aqidah Akhlak, yaitu siswa dianjurkan memilih inti-inti materi yang harus di ingat, yang di peroleh di awali atau di akhir kalimat, Kata-kata yang harus di ingat siswa tersebut ditulis dengan menggunakan huruf dan warna yang mencolok agar lebih memudahkan untuk di ingat.¹¹ Oleh karena itu dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode ini akan mampu meningkatkan pemahaman siswa karena dalam pembelajarannya siswa akan lebih ingat inti-inti materi yang ia bedakan atau diberi sesuatu yang mencolok sehingga hal tersebut membuat ingatan lebih cepat mengingat kata atau kalimat tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **"PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *SERIAL POSITION EFFECT* TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA**

¹⁰ Sudarman Danim dan Khairil, Psikologi Pendidikan, CV Alfabet, Bandung, 2011, hlm.

¹¹ Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan, STAIN Jember Press, Jember, 2014, hlm. 188

MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA NU MIFTAHUL
FALAH CENDONO DAWE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016''

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Serial Position Effect pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Miftahul Falah Cendono dawé Kudus?
2. Bagaimana Tingkat Pemahaman Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Miftahul Falah Cendono dawé Kudus?
3. Bagaimana Pengaruh implementasi *Serial Position Effect* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Miftahul Falah Cendono dawé Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pengaruh Implementasi Metode Serial Position Effect pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Miftahul Falah Cendono dawé Kudus
2. Mengetahui Tingkat Pemahaman Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Miftahul Falah Cendono dawé Kudus
3. Mengetahui adanya pengaruh Implementasi Serial Position Effect terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Miftahul Falah Cendono dawé Kudus

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian jika penerapan metode pembelajaran *Serial Position Effect* terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi madrasah, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung mengenai pengaruh metode pembelajaran *Serial Position Effect* terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun pelajaran 2015/2016.

3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *Serial Position Effect* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

4. Bagi siswa atau peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengingat dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *Serial Position Effect* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.